

**STRATEGI MANAJEMEN GURU MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN
EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA
DI SMP NEGERI 29 DAN 106 MALUKU TENGAH**

Tesis

Program Magister Manajemen



Disusun Oleh :

Adinda P. W. Mulyana

NIM. 20402400469

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI MANAJEMEN GURU MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 29 DAN 106 MALUKU TENGAH

Disusun Oleh :

Adinda P. W. Mulyana

NIM. 20402400469

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya

Dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian Tesis

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

UNISSULA

جامعة سلطان العلاجية
Semarang, 10 Juli 2025

Pembimbing



Prof. Dr. Drs. Mulyana, M.Si

NIK. 210490020

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI MANAJEMEN GURU MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 29 DAN 106 MALUKU TENGAH

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan
sidang panitia ujian tesis

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung

Disusun Oleh :

Adinda P. W. Mulyana

NIM. 20402400469

Telah dipertahankan di depan pengaji

Pada tanggal 7 November 2025

Susunan Dewan Pengaji

Pembimbing,



Prof. Dr. Drs. Mulyana, M.Si

NIK. 210490020

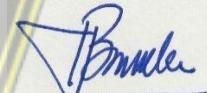
Pengaji 1

Pengaji 2



Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si

NIDN. 0628066301



Dr. Budhi Cahyono, SE, Msi

NIDN. 0609116802

Tesis ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Magister Manajemen pada tanggal 7 November 2025

Ketua Program Studi Magister Manajemen



Prof. Dr. H. Ibnu Khajar, S.E., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Nama : Adinda P. W. Mulyana
NIM : 20402400469
Program Studi : Magister Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul **“Strategi Manajemen Guru Matematika Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 129 Dan 106 Maluku Tengah”** Merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur plagiarism dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
Semarang, 17 November 2025
Pembimbing
Prof. Dr. Ibnu Khajar, SE., M.Si
NIDN. 0628066301
جامعة سلطان ابوجع الرايسية
Adinda P. W. Mulyana
NIM.MM. 20402400469

Dipindai dengan
CamScanner

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda P. W. Mulyana

NIM : 20402400469

Program Studi : Magister Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tesis dengan judul :

STRATEGI MANAJEMEN GURU MATEMATIKA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 29 DAN 106 MALUKU TENGAH

dan menyetujuiinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-ekslusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 November 2025

Yang menyatakan,

5809CANX065014840
Adinda P. W. Mulyana
20402400469

Kata Pengantar

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal tesis ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Magister Manajemen. Proposal tesis ini disusun dengan penuh dedikasi dan ketelitian, dengan harapan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen serta menjadi bahan kajian yang bermanfaat bagi berbagai pihak.

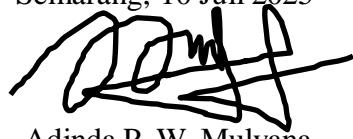
Dalam proses penyusunan proposal tesis ini, penulis mendapatkan bimbingan, dukungan, serta masukan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan rasa terima kasih yang tulus, penulis ingin menyampaikan penghargaan kepada:

1. Bapak/Ibu Prof. Dr. Drs. Mulyana, M.Si, selaku pembimbing utama yang telah memberikan arahan, motivasi, serta masukan yang konstruktif dalam setiap tahap penyusunan proposal ini.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Unissula, yang telah memberikan dukungan administratif serta kemudahan dalam kelancaran proses akademik.
3. Seluruh dosen dan staf akademik Program Magister Manajemen Unissula, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
4. Keluarga tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi yang tiada henti dalam perjalanan akademik ini.
5. Rekan-rekan mahasiswa, yang telah menjadi mitra diskusi dan berbagi pengalaman selama proses penyusunan proposal ini.
6. Kepada diri sendiri yang selalu berjuang dan tidak menyerah meskipun ada banyaknya cobaan yang datang.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen serta memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik dan praktisi.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala upaya dan kerja keras yang telah dilakukan mendapatkan ridha dan berkah dari Allah SWT.

Semarang, 10 Juli 2025



Adinda P. W. Mulyana

Daftar Isi

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Rumusan Masalah	13
1.3. Tujuan Penelitian	14
1.4. Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	16
2.1. Strategi Manajemen Guru	17
2.2. Kurikulum Merdeka	19
2.3. Efektivitas Pembelajaran	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Jenis dan Sumber Data	27
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	28
3.4. Teknik Analisis Data.....	28
3.4.1 Analisis deskriptif	28
BAB IV PROFIL ORGANISASI	32
4.1 Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian.....	32
A. Sejarah dan Perkembangan SMP Negeri 106 Maluku Tengah	32
A. Sejarah dan Perkembangan SMP Negeri 29 Maluku Tengah	34
B. Visi dan Misi.....	35
C. Struktur Organisasi	37
D. Produk dan Layanan	38
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
5.1 Hasil Penelitian di SMP Negeri 106 Maluku Tengah.....	42

5.1.1 Observasi Awal.....	42
5.1.2 Wawancara Guru dan Kepala Sekolah.....	42
5.1.3 Tindakan Intervensi.....	43
5.1.4 Implementasi dan Hasil Observasi Akhir	44
5.2 Hasil Penelitian di SMP Negeri 29 Maluku Tengah.....	44
5.2.1 Observasi Awal.....	44
5.2.2 Wawancara Guru dan Kepala Sekolah	45
5.2.3 Tindakan Intervensi.....	45
5.2.4 Implementasi dan Hasil Observasi Akhir	46
5.3 Pembahasan	46
5.4 Implikasi Penelitian.....	47
5.5 Solusi Kesesuaian dan Kesenjangan	48
 BAB VI PENUTUP	50
6.1 Kesimpulan	50
6.2 Keterbatasan Penelitian.....	51
6.3 Rekomendasi.....	52
 DAFTAR PUSTAKA.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu prioritas utama pemerintah Indonesia dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Sebagai bagian dari reformasi pendidikan (Dacholfany, 2015), pengimplementasian *Kurikulum Merdeka* telah diperkenalkan dengan tujuan memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus dalam *Kurikulum Merdeka* adalah Matematika, yang dikenal sebagai pondasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Namun, berbagai laporan menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi kendala yang signifikan.

Meskipun *Kurikulum Merdeka* telah diterapkan untuk memberikan keleluasaan dalam pembelajaran, efektivitasnya di mata pelajaran Matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menghadapi kendala. Berdasarkan hasil observasi di beberapa SMP di wilayah Maluku Tengah, ditemukan bahwa banyak guru masih menerapkan metode konvensional, seperti ceramah dan latihan soal, yang kurang sejalan dengan pendekatan pembelajaran aktif yang dianjurkan dalam *Kurikulum Merdeka*. Selain itu,

hasil asesmen formatif menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika masih rendah, dengan rata-rata nilai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya efektivitas ini adalah kurangnya pelatihan intensif bagi guru serta keterbatasan sumber daya pendukung, seperti media pembelajaran yang inovatif. Perbedaan implementasi juga terlihat antara sekolah yang memiliki program pengembangan guru secara berkelanjutan dan yang tidak, di mana sekolah dengan pelatihan rutin menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan sekolah yang kurang memberikan perhatian terhadap peningkatan kompetensi guru.

Di beberapa sekolah di Maluku, hasil nilai matematika siswa masih cenderung rendah. Berdasarkan observasi di lapangan, banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi dasar seperti operasi bilangan, pecahan, geometri, dll. Rata-rata nilai ujian matematika di beberapa sekolah juga berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan banyak siswa yang tidak mencapai standar yang ditetapkan. Faktor utama yang ditemukan adalah kurangnya metode pengajaran yang efektif dan keterbatasan sarana pembelajaran, seperti buku dan alat peraga. Selain itu, sebagian besar guru belum sepenuhnya menerapkan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, yang berkontribusi pada rendahnya hasil belajar matematika.

Fenomena gap yang terlihat adalah adanya perbedaan antara teori yang ada mengenai pembelajaran matematika dan praktik yang dilakukan di

lapangan. Banyak guru masih menggunakan metode pengajaran yang konvensional, yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran aktif dan partisipatif (Apriatni dkk., 2023; Malikah dkk., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan penggunaan alat peraga yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa (Khotimah & Risan, 2019). Namun, masih banyak guru yang belum terampil dalam menerapkan strategi ini, yang mengakibatkan rendahnya efektivitas pembelajaran.

Situasi yang melatar belakangi masalah ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam matematika, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran tersebut (Kumening dkk., 2023). Dari sisi praktis, tantangan dalam manajemen guru juga tercermin pada perbedaan kualitas pembelajaran di berbagai sekolah. Sebagai contoh, hasil observasi di beberapa SMP di wilayah perkotaan menunjukkan bahwa sekolah yang memiliki sistem manajemen guru yang baik, seperti pelatihan rutin dan pembinaan intensif, cenderung menghasilkan siswa dengan kompetensi Matematika yang lebih baik dibandingkan sekolah yang kurang memberikan perhatian pada aspek tersebut. Selain itu, faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan latar belakang kompetensi guru, dan tingkat adopsi teknologi juga turut memengaruhi efektivitas pembelajaran.

Strategi manajemen guru matematika dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama

(SMP) sangat penting untuk diperhatikan. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang memerlukan pendekatan manajemen kelas yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Manajemen kelas yang baik melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, yang dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam belajar matematika (Ira Restu Kurnia dkk., 2023)

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran (Sukirman & Dewi, 2021). Secara teoretis, manajemen guru yang efektif memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran. Model manajemen guru mencakup pengelolaan kompetensi, pemberian pelatihan berkelanjutan, hingga pengawasan pelaksanaan pembelajaran. Namun, kajian terdahulu lebih banyak berfokus pada pengembangan kurikulum dan desain pembelajaran, sementara peran manajemen guru sebagai faktor kunci keberhasilan implementasi kurikulum relatif kurang dieksplorasi. Ini menunjukkan adanya fenomena gap yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih spesifik terkait strategi manajemen guru dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Teori efektivitas pembelajaran menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Menurut Zuhriyah et al. (2023), efektivitas pembelajaran dapat diukur dari tingkat pencapaian kompetensi siswa, keaktifan mereka dalam pembelajaran, serta umpan balik yang diberikan oleh guru.

Kebaharuan dalam penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi strategi manajemen guru dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini tidak hanya akan mengidentifikasi masalah yang ada, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika (Harefa & Harefa, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi dan alat peraga yang inovatif, diharapkan guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Penelitian ini tidak hanya membahas aspek pelatihan dan pengembangan profesional, tetapi juga mengintegrasikan pendekatan kolaboratif antar-guru, pemanfaatan teknologi digital, dan penguatan supervisi berbasis data. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadi solusi praktis untuk mengatasi kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas di lapangan.

Pemilihan topik penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam proses pembelajaran matematika. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif (Saputra, 2018). Topik ini dipilih karena relevansinya dengan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika di Indonesia. Secara konseptual,

Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran, tetapi tanpa strategi manajemen guru yang kuat, tujuan kurikulum ini sulit tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara konsep manajemen guru yang ideal dan implementasi praktisnya di sekolah, sehingga menghasilkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh para pemangku kepentingan pendidikan. Penelitian ini akan menunjukkan perbedaan antara konsep ideal pengajaran matematika dengan kenyataan di lapangan, serta bagaimana guru dapat beradaptasi dengan perubahan kurikulum yang ada.

Studi kasus ini akan berfokus pada pengumpulan data dari berbagai sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, untuk menganalisis bagaimana guru matematika mengelola pembelajaran mereka (Harefa., 2023). Penelitian ini akan melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai praktik yang ada. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dan inovatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran matematika.

Dalam konteks studi kasus, penelitian ini akan difokuskan pada beberapa SMP yang telah mengimplementasikan *Kurikulum Merdeka*. Data pendukung seperti hasil asesmen siswa, pelatihan guru, dan program pengembangan profesional akan digunakan untuk menggambarkan situasi yang melatar belakangi masalah ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan

tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan strategi manajemen guru, tetapi juga menjadi pedoman praktis bagi sekolah dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika di era Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal dan dokumentasi nilai yang dihimpun peneliti dari dua sekolah sampel, yaitu SMP Negeri 106 Maluku Tengah dan SMP Negeri 29 Maluku Tengah, diperoleh data bahwa tingkat pencapaian kompetensi siswa pada mata pelajaran Matematika masih belum semuanya memenuhi standar minimal yang ditetapkan sekolah. Di SMP Negeri 106 Maluku Tengah, rata-rata nilai siswa kelas VIII B dalam asesmen formatif matematika adalah 62,3, sementara KKM yang ditetapkan sekolah adalah 65. Hanya sekitar 55% siswa yang berhasil mencapai nilai di atas atau sama dengan KKM, sedangkan sisanya masih berada di bawah standar. Adapun di SMP Negeri 29 Maluku Tengah, rata-rata nilai siswa kelas VII adalah 59,7, dengan KKM sekolah sebesar 60, dan hanya 50% siswa yang memenuhi KKM. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran terpantau rendah, dengan estimasi hanya 25–30% siswa yang aktif terlibat dalam diskusi, bertanya, atau menyelesaikan soal secara mandiri di kelas. Temuan ini mempertegas perlunya strategi manajemen guru yang lebih efektif dan adaptif dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan matematika di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka. Dengan memahami dan menerapkan strategi manajemen yang tepat, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta membangkitkan minat mereka terhadap matematika (Muthma'innah, 2023). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan matematika.

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama yang terkait dengan strategi manajemen guru Matematika dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana strategi manajemen guru yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru Matematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
3. Sejauh mana penerapan strategi manajemen guru berkontribusi terhadap

peningkatan efektivitas pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama?

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi oleh guru Matematika dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Mengembangkan strategi manajemen guru yang efektif untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru Matematika dalam konteks Kurikulum Merdeka.
3. Mengukur dampak penerapan strategi manajemen guru terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dari dua aspek, yaitu teoretis dan praktis, sebagai berikut:

1.3.1. Manfaat Teoretis

1. Menambah wawasan dalam kajian keilmuan mengenai strategi manajemen guru, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka.
2. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan,

terutama terkait pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas efektivitas pembelajaran Matematika melalui pendekatan manajemen guru.

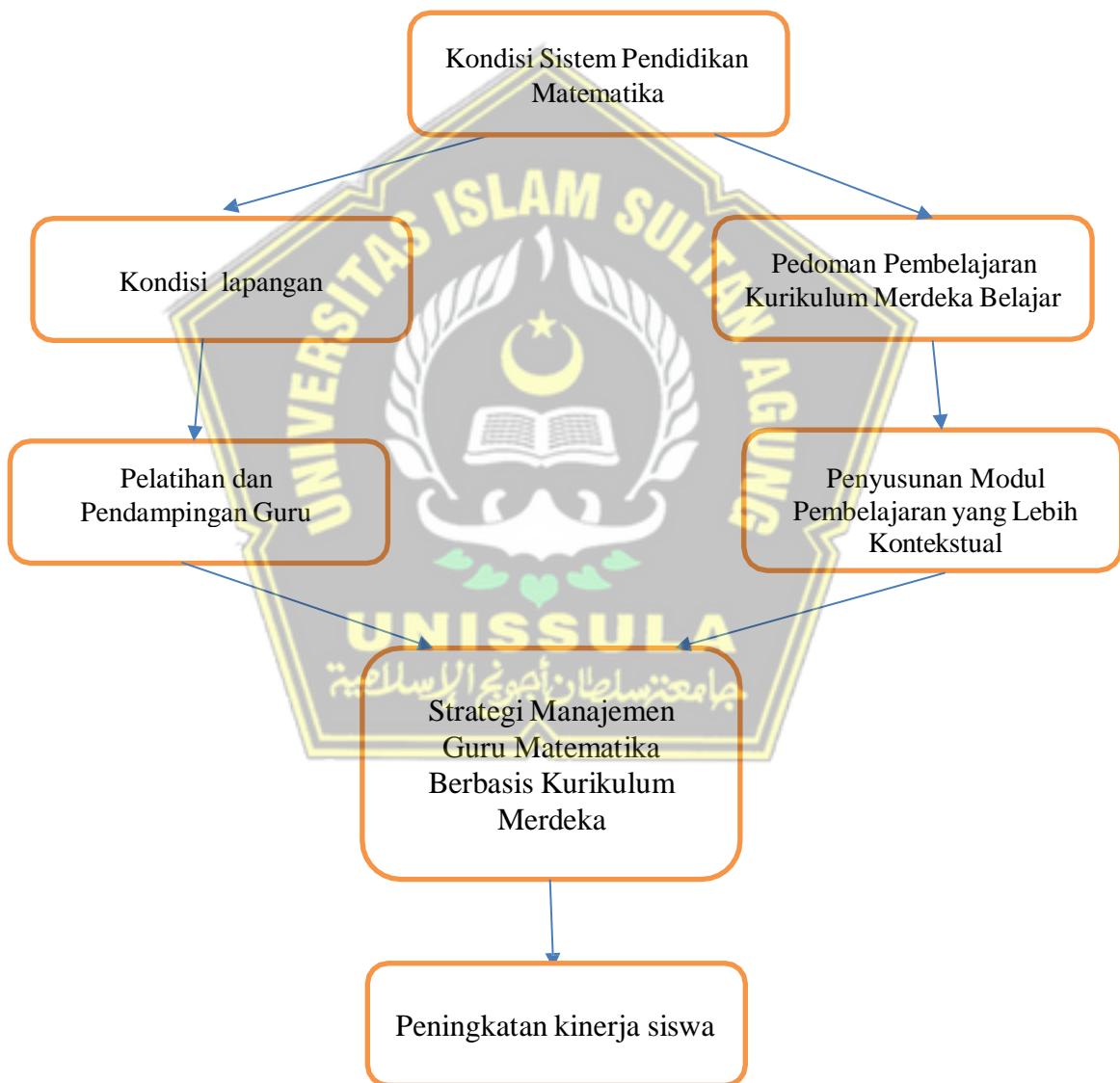
1.3.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Guru Matematika: Memberikan panduan dalam meningkatkan kompetensi dan mengoptimalkan proses pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.
2. Bagi Kepala Sekolah: Menyediakan strategi manajemen guru yang dapat diterapkan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif di sekolah.
3. Bagi Pemangku Kebijakan: Menjadi dasar dalam merancang kebijakan dan program pelatihan yang relevan untuk meningkatkan profesionalisme guru Matematika.
4. Bagi Siswa: Mendukung terciptanya pembelajaran Matematika yang lebih efektif, menarik, dan relevan, sehingga meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa.
5. Bagi Sekolah: Membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Alur Berfikir



2.1. Strategi Manajemen Guru

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Kurikulum Merdeka hadir sebagai pendekatan baru yang menekankan pembelajaran berpusat pada murid dan fleksibilitas metode pengajaran. Namun, banyak guru menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif, terutama dalam konteks manajemen strategis yang mendukung pembelajaran. Gap ini muncul dari perbedaan antara harapan implementasi Kurikulum Merdeka dengan realitas kemampuan guru matematika dalam mendesain dan menjalankan pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi manajemen yang mampu mengatasi tantangan tersebut, guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun, terdapat kesenjangan antara harapan dan realitas implementasi kurikulum ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen guru matematika dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Manajemen guru dalam konteks pendidikan merujuk pada serangkaian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Menurut Fadhl, manajemen strategik dalam lembaga pendidikan mencakup perencanaan yang sistematis untuk

mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Fadhli, 2020). Di sisi lain, efektivitas pembelajaran dapat didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Zuhriyah dkk., 2023)

Strategi manajemen guru mencakup berbagai pendekatan dan metode yang digunakan oleh guru untuk mengelola kelas dan proses belajar mengajar. Efektivitas pembelajaran, di sisi lain, merujuk pada sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh siswa. Menurut Wulandari dan Suhardi, terdapat hubungan positif antara pengetahuan guru tentang kurikulum dan efektivitas pembelajaran (Wulandari & Suhardi, 2020) Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang kurikulum dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Strategi manajemen guru matematika merupakan pendekatan sistematis dalam mendukung kinerja guru melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengajaran. Strategi ini melibatkan kepala sekolah, pengawas, dan guru untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Dalam konteks ini, strategi manajemen mencakup pengembangan kompetensi guru, penyediaan sarana belajar, dan penerapan umpan balik untuk memperbaiki kualitas pengajaran.

2.2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di Indonesia, terutama dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, efektivitas pembelajaran dapat diukur dari sejauh mana tujuan kurikulum dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Menurut Angga et al., Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa (Angga dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan prinsip utama Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memberikan kebebasan dalam memilih cara belajar.

Prinsip utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan otonomi kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal pengembangan kurikulum yang sesuai dengan konteks sekolah (Megayanti & Asri, 2022). Dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih strategi pembelajaran, diharapkan dapat tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik bagi siswa. Hal ini juga mendukung pengembangan karakter siswa yang menjadi salah satu tujuan pendidikan di Indonesia.

Konsep pembelajaran berbasis Merdeka Belajar dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada fleksibilitas pengajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual (Piaget, 1972). Selain itu, teori pembelajaran diferensiasi (Tomlinson, 2001) menjadi dasar dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dengan demikian, setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal, memungkinkan mereka mengembangkan potensi secara optimal sesuai dengan karakteristiknya.

Pemerintah telah menetapkan berbagai pedoman resmi untuk mendukung implementasi Merdeka Belajar di sekolah. Dokumen Capaian Pembelajaran (CP), Panduan Pembelajaran dan Asesmen, serta Modul Ajar Kurikulum Merdeka menjadi referensi utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Menurut Permendikbudristek Nomor 56/M/2022, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis projek (Project-Based Learning/PjBL) diintegrasikan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi dalam memecahkan permasalahan dunia nyata (Kemendikbudristek, 2022).

Pendekatan dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya

asesmen formatif yang dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa. Menurut Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Kemendikbudristek, 2022), asesmen digunakan tidak hanya sebagai alat penilaian akhir tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik yang membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih baik. Guru diberikan peran sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengeksplorasi pengetahuan, bukan sekadar pemberi materi secara satu arah. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi dalam membentuk karakter siswa yang unggul. Profil ini mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Dengan adanya pedoman resmi dari pemerintah dan landasan teori yang kuat, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan ekosistem pembelajaran yang lebih inklusif, adaptif, dan relevan dengan tantangan masa kini.

2.3. Efektifitas Pembelajaran

Teori efektivitas pembelajaran menekankan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Menurut Zuhriyah et al. (2023), efektivitas pembelajaran dapat diukur dari tingkat pencapaian kompetensi siswa, keaktifan mereka dalam pembelajaran, serta umpan balik yang diberikan oleh guru. Dalam konteks manajemen guru, teori ini menyoroti pentingnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru agar mereka mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif. Guru harus didorong untuk menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, agar siswa dapat lebih aktif dalam memahami konsep matematika.

Selain itu, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan adanya sistem evaluasi yang berkelanjutan. Guru perlu menerapkan asesmen formatif untuk menilai perkembangan siswa secara berkala dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Dengan cara ini, efektivitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi di kelas.

Salah satu aspek penting dalam efektivitas pembelajaran adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Rohim menekankan bahwa guru perlu melakukan persiapan yang matang, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Rohim & Rigianti, 2023). Kesiapan guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum ini akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka sangat tergantung pada berbagai faktor, termasuk kesiapan guru, dukungan dari pengawas, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan mengoptimalkan semua aspek ini, diharapkan tujuan Kurikulum Merdeka dapat tercapai, dan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat secara signifikan. Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan banyak peluang, terdapat tantangan dalam implementasinya. Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan siswa yang beragam. Menurut Al Azhar (2021), pelatihan yang berkelanjutan bagi guru sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengimplementasikan kurikulum. Oleh karena itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan.

Teori yang Digunakan Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori manajemen pendidikan dan teori efektivitas pembelajaran. Teori manajemen pendidikan menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam proses pendidikan, Sementara itu, teori efektivitas pembelajaran menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Zulqaidah dkk., 2023)

Indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen guru mencakup

perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang bervariasi, dan evaluasi hasil belajar. Sementara itu, indikator efektivitas pembelajaran mencakup peningkatan hasil belajar siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan umpan balik positif dari siswa (Syafi'i dkk., 2023) Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen yang baik dapat meningkatkan motivasi dan kinerja siswa (Mudarris & Rizal, 2023) Indikator efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui peningkatan keterlibatan siswa, hasil belajar, dan kemampuan berpikir kritis.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hubungan positif antara manajemen guru dan efektivitas pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Hidayat et al. menemukan bahwa kemampuan manajemen kelas yang baik berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa (Azvirahmi, 2021). Selain itu, penelitian oleh Zulqaidah menunjukkan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan kinerja guru, yang pada gilirannya berdampak positif pada efektivitas pembelajaran (Zulqaidah dkk., 2023).

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini berfokus pada hubungan antara strategi manajemen guru dan efektivitas pembelajaran. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum dan strategi pengajaran yang tepat akan lebih mampu mengelola kelas dengan baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian oleh Hadi et al. menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola pembelajaran (Hadi dkk.,

2020). Berdasarkan temuan tersebut, hubungan antara strategi manajemen guru matematika dan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menjadi semakin jelas. Strategi manajemen yang baik tidak hanya mendukung pengembangan kompetensi guru, tetapi juga memastikan bahwa pembelajaran dapat berlangsung

sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kombinasi dari kedua variabel ini diharapkan mampu mengatasi gap yang ada dalam implementasi kurikulum.

Kerangka Pemecahan Masalah Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini melibatkan identifikasi masalah yang dihadapi guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, seperti kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang kurikulum. Selanjutnya, strategi manajemen yang tepat perlu diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut, misalnya melalui pelatihan yang lebih intensif dan dukungan dari pihak sekolah (Syafa'ah dkk., 2023) Dengan demikian, diharapkan efektivitas pembelajaran dapat meningkat secara signifikan.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika di SMP, guru perlu menerapkan strategi manajemen yang berorientasi pada siswa. Ini termasuk penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Penelitian oleh Darmawan menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara

signifikan (Darmawan & Pujiastuti, 2023) Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan manajerial mereka agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Untuk mengatasi gap yang ada, penelitian ini mengusulkan kerangka pemecahan masalah berbasis manajemen strategis. Langkah awal adalah mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan guru. Selanjutnya, dilakukan penyusunan program strategis yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pelaksanaan strategi dilakukan dengan monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan program.

Sebagai kesimpulan, ini menyoroti pentingnya strategi manajemen guru matematika dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui kajian teori, indikator, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang disusun, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis maupun teoritis bagi pengembangan pembelajaran matematika di tingkat SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam, terutama terkait strategi manajemen guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jenis penelitian ini dipilih karena relevan untuk mengeksplorasi proses, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data yang kaya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

- Data primer, diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan guru matematika, observasi kelas, serta dokumen yang digunakan dalam pembelajaran.
- Data sekunder, berasal dari dokumen sekolah, kebijakan kurikulum, hasil asesmen siswa, serta literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan terhadap guru matematika dan kepala sekolah untuk memahami strategi manajemen yang diterapkan dalam pembelajaran. Wawancara menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya agar informasi yang diperoleh lebih terarah dan mendalam.

2. Observasi Kelas

Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengamati bagaimana strategi manajemen guru diterapkan dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Observasi mencakup metode pengajaran, interaksi guru dan siswa, serta penggunaan media pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup analisis terhadap silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), hasil assesmen siswa, serta kebijakan sekolah terkait implementasi Kurikulum Merdeka.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diamati secara sistematis.

3.4.1 Analisis deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan berdasarkan kategori yang relevan dengan penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai strategi manajemen guru dalam pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan, dengan mempertimbangkan pola-pola yang muncul serta keterkaitannya dengan teori yang digunakan dalam penelitian.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi manajemen guru matematika dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di SMP.

3.4.2 Pembahasan

A. Analisis Kesenjangan & Kesesuaian

Dalam penelitian ini, penting untuk mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) antara teori yang ideal mengenai strategi manajemen guru dan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dengan kondisi nyata yang ditemukan di lapangan. Analisis ini dilakukan untuk memahami sejauh mana praktik implementasi pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama

telah sesuai dengan landasan teoritis, serta aspek-aspek mana saja yang masih mengalami deviasi.

Melalui perbandingan antara teori dan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, dapat disusun suatu analisis kesenjangan dan kesesuaian yang memberikan gambaran objektif mengenai kondisi riil pembelajaran Matematika. Tabel berikut menyajikan perbandingan antara kondisi teoritis yang dirujuk dari kajian pustaka dan kondisi aktual yang ditemukan di sekolah, beserta identifikasi kesenjangan yang terjadi di SMP Negeri 106 Maluku Tengah Maupun di SMP Negeri 29 Maluku Tengah.

Tabel 3.1. Existing vs Theory

Aspek	Kondisi Teoritis	Kondisi Eksisting (Lapangan)	Kesenjangan (Gap)
Strategi Manajemen Guru	Guru melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan (Fadhl, 2020).	Guru sebagian besar belum melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan dan belum terlibat dalam pelatihan rutin.	Strategi manajemen yang dijalankan belum maksimal sehingga belum mendukung efektivitas pembelajaran secara optimal.
Pendekatan Kurikulum Merdeka	Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran kontekstual, diferensiatif, dan berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2022).	Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Pembelajaran belum berpusat pada siswa.	Pemahaman dan penerapan prinsip Kurikulum Merdeka belum merata di antara guru.
Media & Sumber	Media dan alat	Media	Minimnya media

Belajar	peraga pembelajaran membantu siswa memahami materi secara konkret dan kontekstual (Khotimah & Risan, 2019).	pembelajaran terbatas pada buku paket dan papan tulis; alat peraga jarang digunakan.	pendukung membuat pembelajaran kurang variatif dan kurang menarik.
Pelatihan Guru	Guru perlu mendapat pelatihan berkelanjutan agar mampu menerapkan pembelajaran yang adaptif dan sesuai kurikulum (Al Azhar, 2021).	Pelatihan guru masih terbatas, dan belum disertai dengan pendampingan atau mentoring yang berkelanjutan.	Kurangnya pelatihan menyebabkan guru belum siap mengadopsi pendekatan baru dalam pembelajaran.
Efektivitas Pembelajaran	Efektivitas dapat diukur melalui pencapaian kompetensi, keterlibatan aktif siswa, dan asesmen formatif yang berkelanjutan (Zuhriyah et al., 2023).	Siswa mengalami kesulitan memahami materi, dan asesmen formatif belum digunakan secara optimal.	Proses belajar belum cukup mendukung ketercapaian kompetensi siswa secara menyeluruh.
Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dan supervisor dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Megayanti & Asri, 2022).	Peran kepala sekolah lebih banyak pada administrasi; fasilitasi dan supervisi pembelajaran masih minim.	Dukungan manajerial belum cukup untuk mendorong perubahan strategi pembelajaran guru.

BAB IV

PROFIL ORGANISASI

4.1. Gambaran Umum Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah menengah pertama di Kabupaten Maluku Tengah, yaitu SMP Negeri 106 Maluku Tengah dan SMP Negeri 29 Maluku Tengah. Kedua sekolah tersebut merupakan sekolah negeri yang telah memulai implementasi Kurikulum Merdeka, namun menghadapi berbagai tantangan dalam penerapannya, khususnya pada mata pelajaran Matematika.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Matematika, dan siswa kelas VIII B di SMP Negeri 106 Maluku Tengah serta kelas VII di SMP Negeri 29 Maluku Tengah. Penelitian difokuskan untuk mengamati bagaimana strategi manajemen guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

A. Sejarah dan Perkembangan

Sejarah dan Perkembangan, SMP Negeri 106 Maluku Tengah

SMP Negeri 106 Maluku Tengah, yang terletak di Jalan Pattimura, Desa Kobisonta, Kecamatan Seram Utara Timur Seti, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas dan berakhlak mulia.

Berdiri sejak tahun 1985 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0594/O/1985 tertanggal 22 November 1985, SMP Negeri 106 Maluku Tengah telah menjalankan tugasnya sebagai wadah pembelajaran bagi siswa-siswi di wilayah tersebut. Dengan luas tanah mencapai 30.000 m², sekolah ini memiliki ruang gerak yang luas untuk menunjang proses belajar mengajar.

SMP Negeri 106 Maluku Tengah beroperasi dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 jam. Kurikulum yang diterapkan berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Fasilitas yang tersedia mendukung proses belajar mengajar yang efektif, dengan sumber listrik yang berasal dari PLN dan akses internet yang memadai.

Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Nomor 15/BAN-S/M/PROMAL/XII/2018 tertanggal 15 Desember 2018, SMP Negeri 106 Maluku Tengah terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanannya. Hal ini dibuktikan dengan upaya untuk mendapatkan sertifikasi ISO, yang kini masih dalam proses.

SMP Negeri 106 Maluku Tengah, membuka peluang bagi para siswa untuk meraih mimpi dan masa depan yang lebih baik. Dengan dukungan fasilitas, tenaga pengajar yang berpengalaman, dan komitmen untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, sekolah ini menjadi pilihan yang tepat bagi para orang tua yang ingin

memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya di wilayah Seram Utara Timur Seti.

Sejarah dan Perkembangan, SMP Negeri 29 Maluku Tengah

SMP Negeri 29 Maluku Tengah, yang beralamat di Kobi Mukti, Kecamatan Seram Utara Timur Kobi, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku, merupakan sekolah menengah pertama negeri yang berdedikasi dalam mencetak generasi muda yang berkualitas. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1900 dan memiliki luas tanah seluas 13.410 meter persegi, menandakan keberadaan fasilitas yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan SK No. 14/BAN-S/M/PROMAL/X/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 22 Oktober 2018. Menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan memberikan layanan pendidikan terbaik bagi para siswanya. Sekolah ini beroperasi pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu.

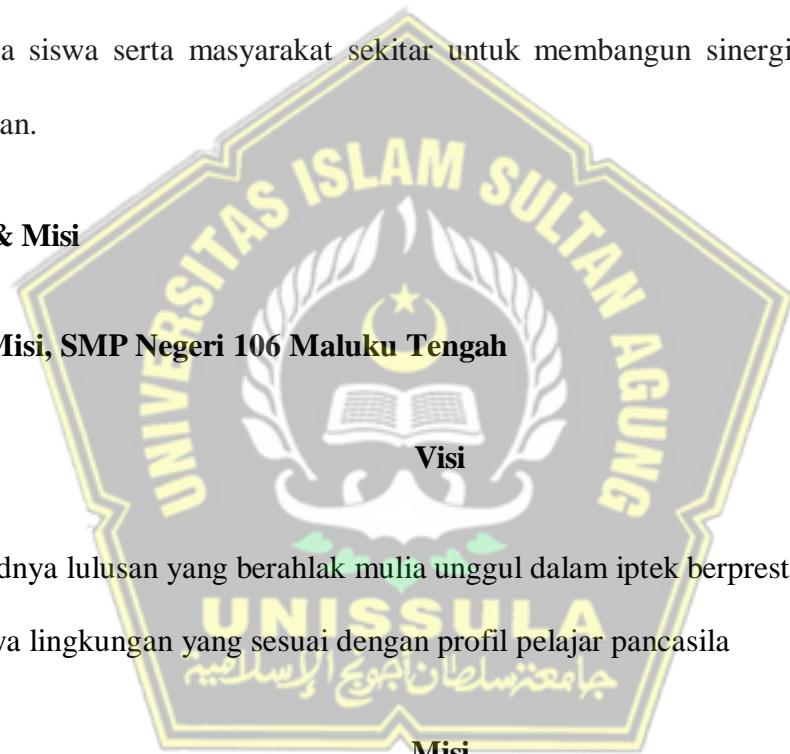
Sebagai sekolah negeri, SMP Negeri 29 Maluku Tengah berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan menjalankan amanat untuk melahirkan generasi yang berakhhlak mulia, berpengetahuan luas, serta siap menghadapi tantangan zaman. Sekolah ini juga dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik dari

PLN serta diesel, yang menunjukkan kesiapan sekolah untuk menghadapi era digital.

SMP Negeri 29 Maluku Tengah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya dengan mengutamakan kebutuhan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Sekolah ini juga terus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa serta masyarakat sekitar untuk membangun sinergi dalam proses pendidikan.

B. Visi & Misi

Visi & Misi, SMP Negeri 106 Maluku Tengah



Terwujudnya lulusan yang berahlak mulia unggul dalam iptek berprestasi unggul berbudaya lingkungan yang sesuai dengan profil pelajar pancasila

1. Membudayakan nilai – nilai keagamaan dan ibadah sesuai agama dan kepercayaan masing – masing.
2. Mewujudkan pelajar yang berbasis digital dan kontekstual

3. Mewujudkan pengembangan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakulikuler pengembangan dan pendidikan seni tradisi (PPST)
4. Mewujudkan prestasi siswa didik sesuai dengan potensi
5. Membudidayakan prilaku melestarikan lingkungan hidup (Cinta Lingkungan)

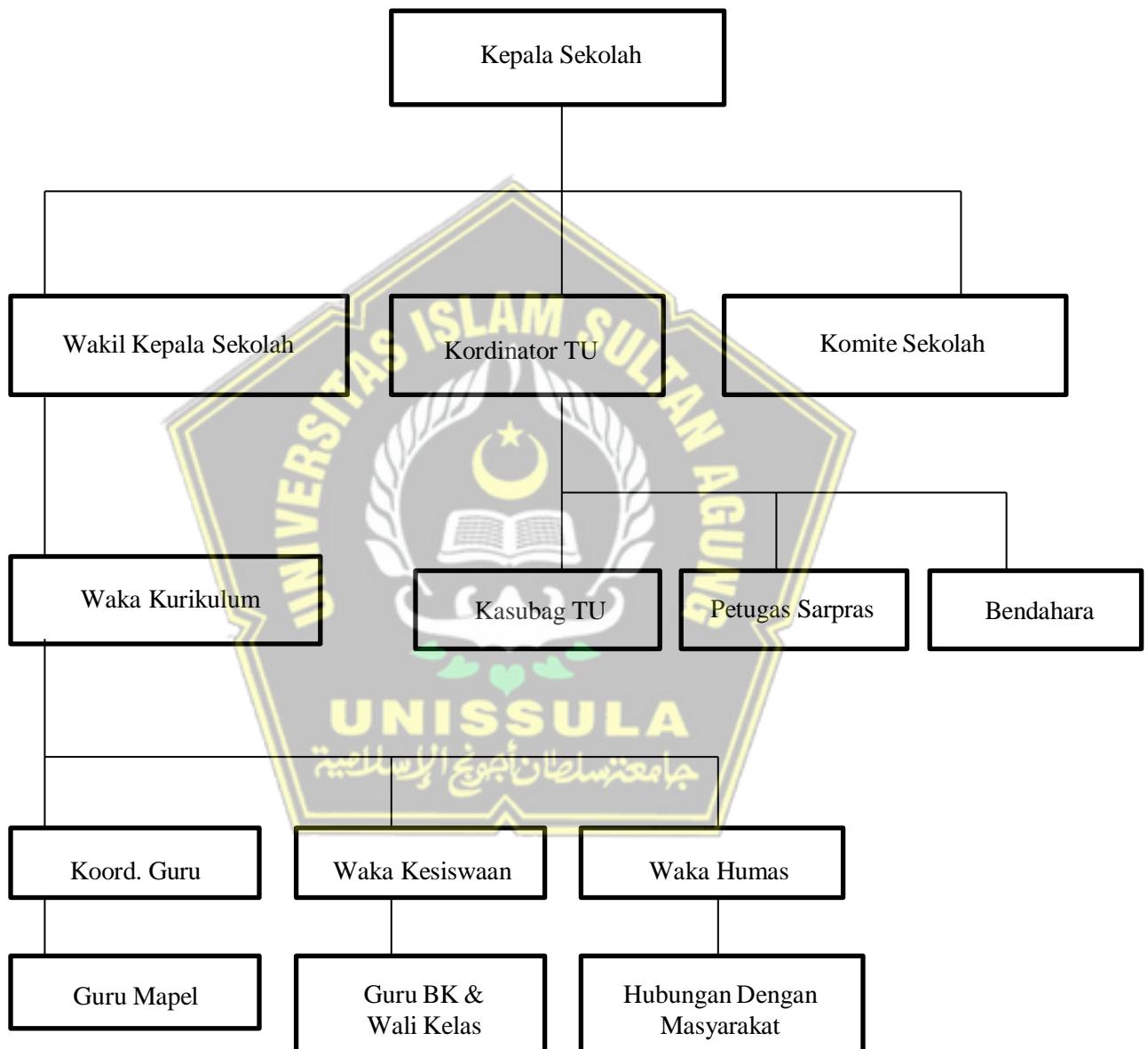
Visi & Misi, SMP Negeri 29 Maluku Tengah

Menjadi sekolah unggul yang mencetak generasi berprestasi, berkarakter mulia, serta peduli lingkungan melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kolaboratif

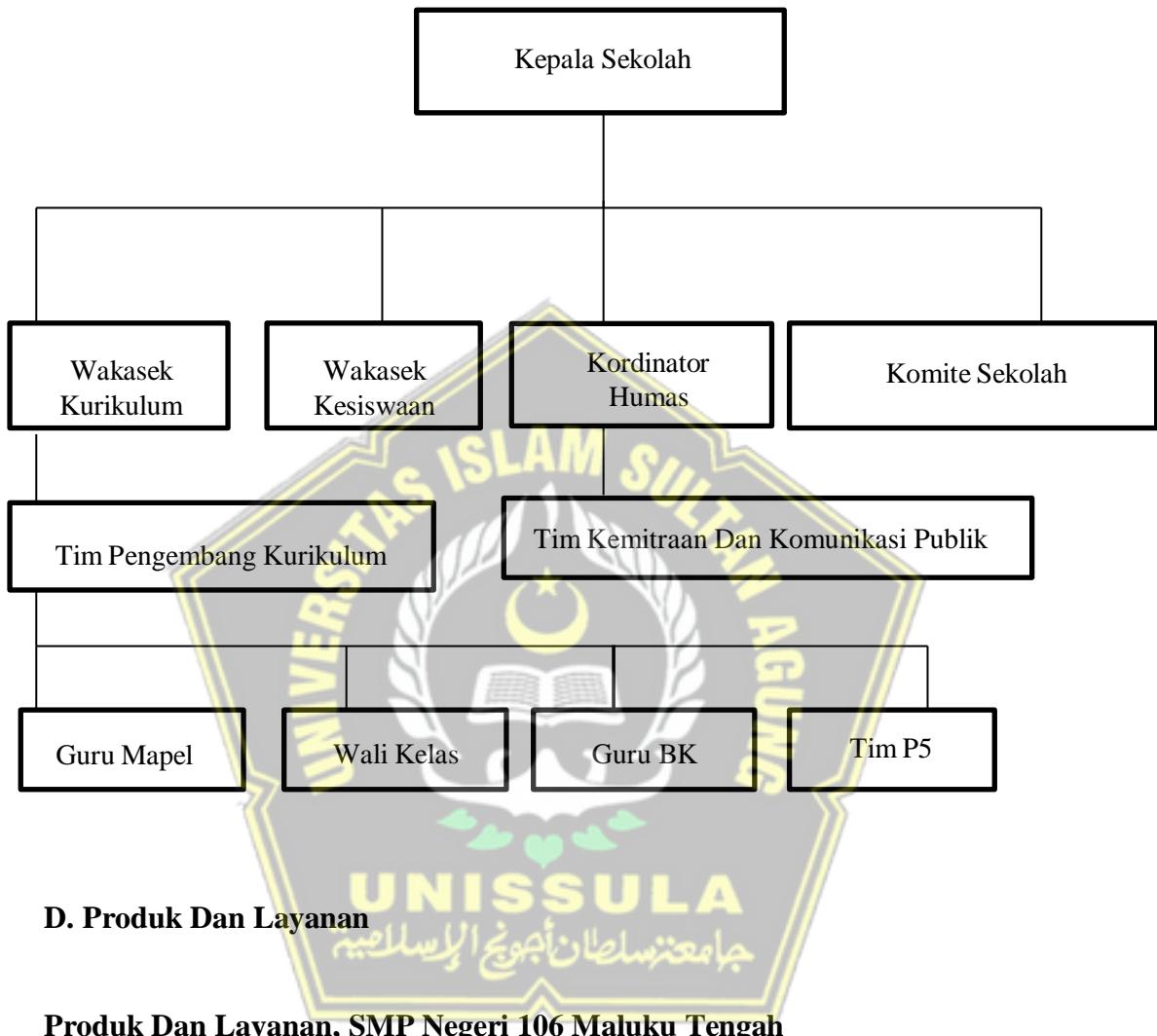
- 
1. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
 2. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam berbagai bidang akademik dan non-akademik
 3. Membentuk peserta didik yang berakhhlak mulia, beriman dan bertaqwah
 4. Membangun lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan asri
 5. Menjalankan kerjasama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

C. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi, SMP Negeri 106 Maluku Tengah



Struktur Organisasi, SMP Negeri 29 Maluku Tengah



1. Produk

Produk dari SMP Negeri 106 Maluku Tengah adalah hasil nyata dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Produk tersebut meliputi

Tabel 4.1. Produk SMP Negeri 106 Maluku Tengah

No.	Produk	Penjelasan
1.	Lulusan Berkualitas	Siswa lulusan kelas IX yang telah menempuh pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka, dengan kompetensi dasar di bidang akademik, khususnya Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dll.
2.	Rapor dan Dokumen Penilaian Siswa	Hasil asesmen formatif dan sumatif yang merekam capaian belajar siswa, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
3.	Pembelajaran Siswa	Produk kumpulan tugas, proyek, refleksi belajar, dan asesmen yang disusun sebagai dokumen perkembangan belajar siswa secara individual.

2. Layanan

Layanan yang disediakan oleh SMP Negeri 106 Maluku Tengah bertujuan mendukung proses pendidikan yang efektif dan inklusif. Layanan tersebut antara lain:

Tabel 4.2. Layanan SMP Negeri 106 Maluku Tengah

No.	Layanan	Penjelasan
1.	Layanan Pendidikan Tingkat SMP	Memberikan pendidikan formal bagi siswa kelas VII hingga IX berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2.	Layanan Administrasi Akademik	Pengelolaan data siswa, nilai, pelaporan hasil belajar, dan penyusunan perangkat ajar.
3.	Layanan Kegiatan Ekstrakurikuler	seperti olahraga, seni, pramuka, dan kegiatan pembinaan karakter, dll

Produk Dan Layanan, SMP Negeri 29 Maluku Tengah

1. Produk

Produk dari SMP Negeri 29 Maluku Tengah adalah hasil nyata dari proses pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah. Produk tersebut meliputi

Tabel 4.3. Produk SMP Negeri 29 Maluku Tengah

No.	Produk	Penjelasan
1.	Produk Kewirausahaan Siswa	Hasil dari kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti kerajinan tangan, makanan olahan lokal, dan media kampanye digital.
2.	Karya Literasi dan Numerasi Tematik	Buku kecil yang berisi hasil karya tulis, puisi, soal-soal kontekstual, dan cerita bergambar buatan siswa.
3.	Jurnal Refleksi Siswa	Catatan pribadi siswa yang berisi refleksi harian/mingguan tentang proses belajar, tantangan yang dihadapi, dan rencana perbaikan.
4.	Program Mentoring Antar Siswa (Peer Coaching)	Dokumentasi proses bimbingan antar siswa, di mana siswa berprestasi membantu temannya memahami materi tertentu atau mengelola waktu belajar.

2. Layanan

Layanan yang disediakan oleh SMP Negeri 29 Maluku Tengah bertujuan mendukung proses pendidikan yang efektif dan inklusif. Layanan tersebut antara lain:

Tabel 4.4. Layanan SMP Negeri 29 Maluku Tengah

No.	Layanan	Penjelasan
1.	Layanan Konseling Akademik dan Non-akademik	Memberikan pendampingan kepada siswa tidak hanya dalam hal belajar, tetapi juga dalam perencanaan karier dan penguatan karakter.
2.	Layanan Pemetaan Minat dan Bakat	Pelayanan rutin yang menggunakan asesmen dan observasi untuk mengidentifikasi potensi siswa, dilanjutkan dengan pembinaan melalui klub minat atau ekstrakurikuler.
3.	Layanan Sekolah Berbasis Proyek Sosial	Fasilitasi kegiatan proyek siswa yang menyasar solusi masalah nyata di komunitas, seperti daur ulang sampah, kampanye kesehatan, atau pelatihan digital untuk warga sekitar.

4.	Layanan Jejaring Alumni dan Inspirasi Karier	Menghadirkan alumni sukses untuk berbagi pengalaman, memberi mentoring, dan motivasi
----	--	--



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian di SMP Negeri 106 Maluku Tengah

5.1.1. Observasi Awal

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII B Pada SMP 106 Maluku Tengah mengalami kesulitan dalam memahami materi Matematika seperti sistem persamaan linear dua variabel, bangun ruang, dll. Rata-rata nilai siswa masih rendah dan sebagian masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih rendah.

Guru Matematika cenderung menggunakan metode ceramah serta cenderung menggunakan satu model pembelajaran saja dan latihan soal tanpa pendekatan kontekstual. Pembelajaran berlangsung satu arah dan kurang memfasilitasi interaksi aktif antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

5.1.2. Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

Wawancara yang dilakukan di SMP 106 Maluku Tengah sudah pernah dilakukan pelatihan namun penerapannya belum maksimal karena sarana dan prasarana. Serta

guru menyatakan masih kesulitan dalam memahami prinsip diferensiasi, asesmen formatif, dan penyusunan modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa keterbatasan informasi dan sumber daya menjadi kendala utama dalam penyelenggaraan pendampingan . Sekolah lebih berfokus pada pengisian administrasi pembelajaran dibanding peningkatan kualitas metode pengajaran.

5.1.3. Tindakan Intervensi

Setelah observasi dan wawancara, peneliti melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dan menyarankan:

1. Memberikan pendampingan kepada guru dalam menyusun modul pembelajaran kontekstual.
2. Mendorong penggunaan pendekatan diferensiasi dan pembelajaran berbasis proyek.

Sekolah merespons positif dengan menyelenggarakan pelatihan singkat dan melibatkan guru dalam penyusunan modul ajar berbasis konteks lokal.

5.1.4. Implementasi dan Hasil Observasi Akhir

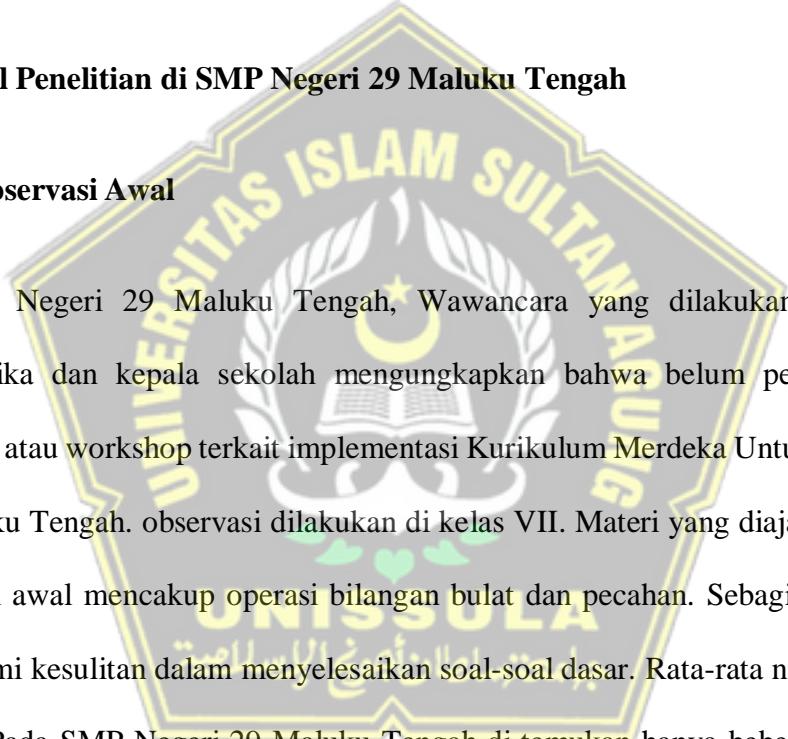
Guru mulai mengimplementasikan modul ajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, misalnya menggunakan konteks perdagangan lokal untuk menjelaskan

materi aritmetika sosial. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan diskusi kelompok serta pemecahan masalah nyata.

Hasil observasi akhir menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa. Sebelumnya hanya 55% siswa yang mencapai KKM, setelah intervensi meningkat menjadi 100%. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keaktifan dalam pembelajaran.

5.2. Hasil Penelitian di SMP Negeri 29 Maluku Tengah

5.2.1. Observasi Awal

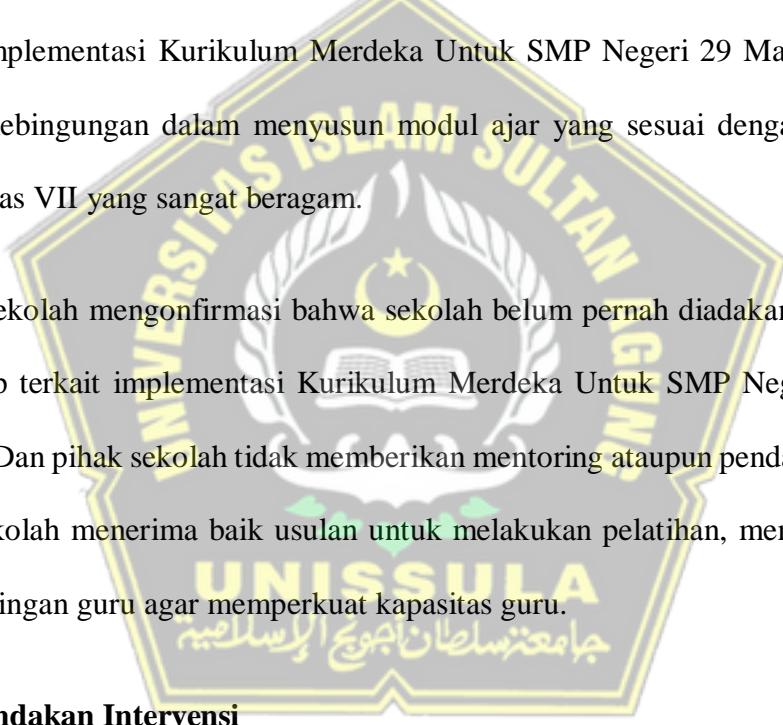


Di SMP Negeri 29 Maluku Tengah, Wawancara yang dilakukan kepada guru Matematika dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa belum pernah diadakan pelatihan atau workshop terkait implementasi Kurikulum Merdeka Untuk SMP Negeri 29 Maluku Tengah. observasi dilakukan di kelas VII. Materi yang diajarkan pada saat observasi awal mencakup operasi bilangan bulat dan pecahan. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal dasar. Rata-rata nilai ujian masih rendah. Pada SMP Negeri 29 Maluku Tengah di temukan hanya beberapa siswa saja yang mampu memahami matematika dengan baik hal ini dapat dilihat pada nilai siswa yang menunjukkan hanya beberapa orang saja yang memiliki nilai yang tinggi sementara siswa yang lain memiliki nilai yang masih rendah dan juga partisipasi aktif siswa masih rendah baik siswa yang memiliki nilai yang tinggi maupun siswa yang memiliki nilai yang rendah.

Guru Matematika masih mengandalkan metode ekspositori, dan belum terdapat upaya untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang adaptif atau diferensiatif. Media pembelajaran juga terbatas, hanya menggunakan papan tulis dan buku paket.

5.2.3. Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

Guru Matematika menyampaikan belum pernah diadakan pelatihan atau workshop terkait implementasi Kurikulum Merdeka Untuk SMP Negeri 29 Maluku Tengah. Ia merasa kebingungan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas VII yang sangat beragam.



Kepala sekolah mengonfirmasi bahwa sekolah belum pernah diadakan pelatihan atau workshop terkait implementasi Kurikulum Merdeka Untuk SMP Negeri 29 Maluku Tengah. Dan pihak sekolah tidak memberikan mentoring ataupun pendampingan maka pihak sekolah menerima baik usulan untuk melakukan pelatihan, mentoring maupun pendampingan guru agar memperkuat kapasitas guru.

5.2.4. Tindakan Intervensi

Peneliti mengusulkan beberapa langkah kepada kepala sekolah:

1. Melakukan pelatihan mengenai kurikulum merdeka
2. Menyelenggarakan pendampingan ataupun mentoring dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

3. Menyusun modul ajar berbasis kegiatan kontekstual.
4. Mendorong guru untuk menggunakan metode yang menyenangkan, seperti permainan edukatif dan proyek kelompok.

Guru diberikan pendampingan dalam mengembangkan materi ajar yang mengaitkan matematika dengan aktivitas lokal, seperti perhitungan bahan makanan dan pembagian hasil panen.

5.2.5. Implementasi dan Hasil Observasi Akhir

Setelah modul kontekstual diterapkan, pembelajaran di kelas VII menjadi lebih hidup. Siswa lebih mudah memahami konsep karena materi dikaitkan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Guru mulai menggunakan asesmen formatif dan memberikan umpan balik personal.

Peningkatan hasil belajar siswa cukup signifikan. Sebelumnya hanya sebagian siswa memperoleh nilai tinggi, setelah intervensi meningkat menjadi hampir seluruh murid memperoleh nilai yang tinggi. Guru juga merasa lebih percaya diri dan mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa.

5.3. Pembahasan

Temuan dari dua sekolah menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan dan kurangnya pemahaman tentang Kurikulum Merdeka berdampak negatif terhadap efektivitas

pembelajaran. Namun, dengan strategi manajemen guru yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan penyusunan modul kontekstual, efektivitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif membutuhkan peran aktif kepala sekolah dalam memfasilitasi pelatihan dan pengawasan. Selain itu, guru perlu memiliki kemampuan adaptif dalam mengelola kelas dan menyusun materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Penelitian ini mendukung teori efektivitas pembelajaran yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan kesiapan guru. Hasilnya sejalan dengan temuan Zuhriyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen guru dan asesmen berkelanjutan.

5.4. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan bukti bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penyusunan modul kontekstual dapat berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Strategi manajemen guru harus diarahkan pada penguatan implementasi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Sekolah di daerah lain yang mengalami tantangan serupa dapat mengadaptasi model intervensi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika secara berkelanjutan.

5.5 Solusi Kesesuaian & Kesenjangan

Untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesesuaian antara teori dan praktik implementasi strategi manajemen guru dalam pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka, dilakukan analisis terhadap kondisi teoritis dibandingkan dengan kondisi eksisting (lapangan) yang ditemukan di SMP Negeri 106 dan SMP Negeri 29 Maluku Tengah.

Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan (gap) yang muncul serta merumuskan solusi strategis guna menjawab permasalahan yang dihadapi di lapangan. Berikut ini disajikan tabel tahapan analisis berdasarkan aspek-aspek penting dalam strategi manajemen guru, yang meliputi kondisi teoritis, kondisi aktual, kesenjangan, serta rancangan solusi atau pemecahan masalah yang dapat diterapkan secara praktis dan berkelanjutan.

Tabel 5.5.1 Solusi Kesesuaian Dan Kesenjangan

Aspek	Kondisi Teoritis	Kondisi Eksisting (Lapangan)	Kesenjangan (Gap)	Solusi Berdasarkan Temuan Bab V
Strategi Manajemen Guru	Guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara berkelanjutan	Guru belum melakukan evaluasi berkelanjutan,	Strategi manajemen belum mendukung	Peneliti menyarankan pelatihan internal dan supervisi;

	sistematis dan berkelanjutan (Fadhl, 2020).	dan belum terlibat aktif dalam pelatihan rutin.	efektivitas pembelajaran secara optimal.	sekolah mulai menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan guru.
Pendekatan Kurikulum Merdeka	Pembelajaran kontekstual, diferensiatif, dan berpusat pada siswa (Kemendikbudristek, 2022).	Guru dominan menggunakan metode ceramah dan latihan soal, belum menerapkan pendekatan aktif.	Pemahaman dan penerapan prinsip Kurikulum Merdeka belum merata.	Peneliti mendorong penerapan diferensiasi dan proyek; guru mulai menggunakan pendekatan kontekstual dan kolaboratif.
Media dan Sumber Belajar	Media konkret mendukung pemahaman siswa secara kontekstual (Khotimah & Risan, 2019).	Media sangat terbatas, hanya papan tulis dan buku teks; alat peraga jarang digunakan.	Pembelajaran kurang menarik dan tidak variatif.	Peneliti membantu pengembangan modul kontekstual berbasis aktivitas lokal; pembelajaran jadi lebih bermakna.
Pelatihan Guru	Pelatihan berkelanjutan dibutuhkan untuk adaptasi kurikulum (Al Azhar, 2021).	Pelatihan masih terbatas dan tidak ada mentoring berkelanjutan.	Guru belum siap mengadopsi pembelajaran adaptif.	Peneliti mengusulkan mentoring dan pelatihan; sekolah merespons dengan pelatihan singkat dan pendampingan.
Efektivitas Pembelajaran	Efektivitas dicapai melalui asesmen formatif, keaktifan siswa, dan ketercapaian kompetensi (Zuhriyah et al., 2023).	Siswa kesulitan memahami materi, asesmen formatif belum optimal, partisipasi rendah.	Proses belajar belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi.	Peneliti mendorong asesmen formatif dan refleksi; guru mulai memberikan umpan balik dan hasil belajar meningkat.
Peran Kepala Sekolah	Kepala sekolah sebagai fasilitator dan supervisor dalam implementasi kurikulum (Megayanti & Asri,	Fokus kepala sekolah masih administratif; supervisi pembelajaran masih minim.	Dukungan manajerial belum maksimal dalam perubahan	Peneliti melibatkan kepala sekolah dalam pelatihan; kepala sekolah mulai aktif fasilitasi dan

	2022).		strategi pembelajaran.	mengawasi.
--	--------	--	---------------------------	------------



BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga tujuan utama, yaitu: (1) mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi guru Matematika dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, (2) mengembangkan strategi manajemen guru yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru Matematika, serta (3) menganalisis dampak penerapan strategi manajemen guru terhadap efektivitas pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta temuan empiris di SMP Negeri 106 dan SMP Negeri 29 Maluku Tengah, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tantangan dan Kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Guru Matematika di kedua sekolah penelitian menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Kendala utama meliputi:

- a. Keterbatasan pelatihan dan sosialisasi mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, terutama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan pengembangan modul ajar kontekstual.
- b. Minimnya sarana dan prasarana pendukung seperti media pembelajaran digital, alat peraga matematika, serta referensi ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa.

- c. Keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga proses belajar masih didominasi oleh metode ceramah dan latihan soal konvensional.

Kendala tersebut berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan demikian, dibutuhkan upaya strategis dalam manajemen guru agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan efektif.

2. Strategi Manajemen Guru yang Efektif

Strategi manajemen guru Matematika yang dikembangkan dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui pendekatan yang terencana, kolaboratif, dan berkelanjutan. Strategi yang terbukti efektif meliputi:

- a. Pelatihan internal dan mentoring berkelanjutan, yang membantu guru memahami konsep Kurikulum Merdeka, terutama diferensiasi pembelajaran dan asesmen formatif.
- b. Penyusunan modul ajar berbasis konteks lokal, yang mengaitkan materi matematika dengan kehidupan nyata siswa, seperti perdagangan lokal, kegiatan pertanian, dan pengelolaan hasil panen.
- c. Penerapan pembelajaran aktif dan berbasis proyek (Project-Based Learning) yang menumbuhkan keterlibatan siswa dalam menemukan konsep matematika melalui kegiatan kolaboratif.

- d. Peningkatan peran kepala sekolah sebagai fasilitator dan supervisor pembelajaran, melalui kegiatan pendampingan, evaluasi kinerja guru, serta pemberian umpan balik konstruktif secara berkala.
- e. Penguatan budaya reflektif dan kolaboratif antar-guru, melalui kegiatan diskusi profesional, berbagi praktik baik, serta pengembangan komunitas belajar guru (KBG).

Implementasi strategi-strategi tersebut mendorong perubahan signifikan dalam perilaku mengajar guru, meningkatkan rasa percaya diri mereka, serta memperkuat kemampuan adaptif terhadap dinamika pembelajaran Kurikulum Merdeka.

3. Dampak Penerapan Strategi Manajemen Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen guru secara konsisten berkontribusi positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran Matematika. Dampak yang ditemukan antara lain:

- a. Peningkatan hasil belajar siswa, di mana di SMP Negeri 106 Maluku Tengah terjadi peningkatan dari 55% siswa yang mencapai KKM menjadi 100% setelah intervensi. Sementara di SMP Negeri 29 Maluku Tengah, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika dan kemampuan menyelesaikan soal kontekstual.
- b. Peningkatan partisipasi dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara kelompok.

- c. Kualitas interaksi guru dan siswa menjadi lebih terbuka, komunikatif, dan mendukung pembelajaran dua arah sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.
- d. Peningkatan profesionalisme guru, terlihat dari kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran kontekstual, melakukan asesmen formatif, dan melakukan refleksi atas praktik pembelajaran.
- e. Terbentuknya kolaborasi positif antara kepala sekolah, guru, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan berorientasi pada pencapaian kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, strategi manajemen guru yang diterapkan terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, baik dari aspek kompetensi guru, hasil belajar siswa, maupun kualitas proses pembelajaran di kelas.

Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen guru. Strategi manajemen yang terarah, berbasis data, dan disertai pelatihan berkelanjutan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan. Guru yang dikelola dengan baik tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga fasilitator pembelajaran yang inspiratif, adaptif, dan kolaboratif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku

kebijakan dalam mengembangkan sistem manajemen guru yang lebih efektif dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain:

1. Ruang lingkup yang terbatas, karena hanya dilakukan pada dua sekolah di wilayah Maluku Tengah, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh SMP di Indonesia.
2. Durasi pengamatan dan intervensi yang relatif singkat, sehingga belum dapat melihat dampak jangka panjang dari strategi manajemen guru yang diterapkan.
3. Fokus utama pada guru dan kepala sekolah, tanpa melibatkan perspektif orang tua atau pemangku kepentingan lain yang juga berperan dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

5.4. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan beberapa rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama, yaitu:

1. Bagi guru Matematika, disarankan untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan dan kegiatan komunitas belajar guru. Guru juga diharapkan mampu menyusun materi ajar yang kontekstual dan menerapkan pendekatan

- pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Bagi kepala sekolah, disarankan untuk menyediakan program pelatihan intensif yang relevan dengan kebutuhan nyata guru di lapangan penting untuk memberikan dukungan strategis, seperti fasilitasi pelatihan, pengawasan implementasi Kurikulum Merdeka, serta menciptakan iklim sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran.
 3. Bagi dinas pendidikan dan pemerintah daerah, perlu disusun kebijakan yang mendorong pelatihan berkelanjutan bagi guru, penyediaan media pembelajaran yang relevan, serta pendampingan intensif selama proses implementasi kurikulum baru.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi manajemen guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Melalui analisis SWOT, peneliti dapat mengidentifikasi kekuatan internal seperti kompetensi dan kreativitas guru, kelemahan seperti keterbatasan sarana dan pelatihan, peluang yang muncul dari dukungan kebijakan dan perkembangan teknologi pembelajaran, serta ancaman seperti perbedaan kondisi antar sekolah dan resistensi terhadap perubahan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan peta strategis yang lebih mendalam serta rekomendasi kebijakan yang tepat untuk peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di berbagai satuan pendidikan.

Demikian penutup dari penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran Matematika di era Kurikulum Merdeka.



Daftar Pustaka

- Al Azhar. (2021). Efektivitas Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 59–78. <https://doi.org/10.52316/jap.v17i1.66>
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Apriatni, S., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Sukirwan, S. (2023). Analisis Kesiapan Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 435–446. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1399>
- Azvirahmi, A. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik dan Kemampuan Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Tugas Guru MIN Kota Padang. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4763–4770. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1488>
- Dacholfany, M. I. (n.d.). *REFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI: Sebuah Tantangan dan Harapan*.
- Darmawan, G., & Pujiastuti, H. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kolaboratif Dalam Menengah Atas. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 1(4), 244–248.
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Hadi, I., Putri, H., & Mulianingsih, M. (2020). Upaya Pencapaian Angka Kelulusan Uji Kompetensi Profesi Ners Melalui Pendekatan Metode Peer-Teaching. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.32584/jkmk.v3i1.432>
- Harefa, E., & Harefa, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dan Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka SMP di Kecamatan Gunungsitoli. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 143–157. <https://doi.org/10.36655/jsp.v11i2.1219>

- Ira Restu Kurnia, Putra, M., Barokah, A., & Umah, R. N. (2023). Pengenalan Manajemen Kelas Dalam Upaya Efektifitas Pembelajaran. *Lentera Pengabdian*, 1(03), 354–360. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i03.116>
- Khotimah, S. ., & Risan, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Ruang. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i1.17108>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen dalam Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kumening, A. S., Ramadhani, L., & Putranto, S. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Smp Swasta Pedesaan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 133–140. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.825>
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912–5918. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Megayanti, W., & Asri, K. H. (2022). Transformasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penerapan Merdeka Belajar. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 771. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.14072>
- Mudarris, B., & Rizal, M. S. (2023). Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMA Nurul Jadid. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10265–10271. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3406>
- Muthma’innah, M. (2023). Urgensi Pemikiran Filsafat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Matematika. *Lattice Journal : Journal of Mathematics Education and Applied*, 3(2), 157. <https://doi.org/10.30983/lattice.v3i2.7553>
- Permendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2023). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2801–2814. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5877>

- Saputra, E. (2018). Melihat Motivasi Belajar Matematika Siswa Dari Kompetensi Guru Selama Pembelajaran. *Jurnal As-Salam*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v2i2.34>
- Sukirman, S., & Dewi, T. ratna. (2021). Keterampilan Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Yang Efektif. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 3(2), 66–72. <https://doi.org/10.30599/jemari.v3i2.1031>
- Syafa'ah, F. N., Sutiawan, I., Mutmainah, & Rizki, K. F. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MAN 2 Pangandaran. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(2), 108–115. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.234>
- Syafi'i, A., Saied, M., & Rohman Hakim, A. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905–1912. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.237>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD.
- Wulandari, I., & Suhardi, E. (2020). *1940-4822-1-Sm. 08*(1), 7–12.
- Zuhriyah, I. A., Padil, M., & Rabbani, I. (2023). Optimalisasi manajemen pembelajaran dalam keberhasilan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20963>
- Zulqaidah, Lubis, M. B., Nabila Zulfa, Marsyeli, Muharil, & Nasution, I. (2023). Strategi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Islamic Education*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.57251/ie.v3i1.922>